BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes melitus adalah suatu penyakit serius yang berlangsung lama dan menyebabkan gangguan dalam metabolisme tubuh, ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang melebihi batas normal. Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit metabolisme yang mampu menyerang siapa saja. Komplikasi yang paling sering terjadi adalah luka kaki diabetik (Simanjuntak *et al*., 2024).

Menurut International Diabetes *Federation* (IDF) angka kejadian diabetes melitus di dunia pada tahun 2021 sebanyak 537 juta orang dan angka ini akan terus meningkat mencapai 643 juta orang pada tahun 2030 di dunia, dan juga akan terus meningkat sebanyak 783 juta orang pada tahun 2045 (Basri, 2023). Prevalensi penderita diabetes melitus di Asia Tenggara pada tahun 2019 adalah sebanyak 88 juta jumlah ini akan diprediksi meningkat sebanyak 153 juta pada tahun 2045 (Tuna *et al*., 2022)

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-5 dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia. Di Indonesia, ada 877.531 kasus diabetes melitus, dengan 225.026 kasus di Provinsi Banten pada tahun 2024 (SKI, 2024).

Diabetes melitus jika tidak diobati dengan benar, maka dapat menyebabkan luka kaki diabetik. Luka kaki diabetik adalah luka yang terjadi pada kaki penderita diabetes melitus akibat kerusakan saraf dan sirkulasi darah yang buruk. Luka ini dapat bervariasi dari yang ringan seperti lecet hingga yang lebih serius seperti ulkus yang melibatkan jaringan di bawah kulit.

Luka ini sering kali muncul di area yang mengalami tekanan berlebih, seperti telapak kaki atau jari kaki, dan dapat disertai dengan infeksi jika tidak ditangani dengan baik (Wulan *et al*., 2024).

Luka kaki diabetik termasuk luka kronis karena memiliki waktu penyembuhan lama akibat respons inflamasi yang memanjang. Lama waktu penyembuhan luka kaki diabetik dapat mencapai 12-20 minggu (Wijaya *et al*., 2022). Di Indonesia, prevalensi luka kaki diabetik pada pasien diabetes melitus saat ini sudah mencapai 25% atau 219.382 kasus dari seluruh pasien yang dirawat karena kakinya bermasalah (Supardi *et al*., 2022).

Luka kaki diabetik yang tidak ditangani dengan benar akan menyebabkan dampak bagi penderitanya, karena bisa membuat penderita mengalami amputasi kaki dan kematian akibat infeksi. Amputasi dapat menimbulkan stres emosional, masalah psikologis, dan masalah finansial, perasaan malu karena kurang percaya diri pada kondisi fisik dan kesulitan beraktivitas akibat nyeri luka, yang mengakibatkan pasien terisolasi secara sosial. Kondisi tersebut dapat menimbulkan gangguan kecemasan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien diabetes melitus (Supardi *et al*., 2022).

Dengan menerapkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS), pemerintah membantu penderita diabetes melitus mendapatkan layanan kesehatan yang baik, seperti konsultasi dengan dokter, pembelian obat, dan pemeriksaan laboratorium. Hal ini membantu orang yang menderita diabetes menerima perawatan yang tepat dan teratur. BPJS adalah salah satu layanan kesehatan yang dapat diakses oleh penderita diabetes melitus di fasilitas kesehatan tingkat pertama atas rekomendasi dokter spesialis atau sub spesialis yang merawat mereka. Tujuannya adalah untuk membantu orang yang menderita penyakit kronis mendapatkan kualitas hidup yang optimal (Putra, 2023).

Peran perawat promotif adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan atau menurunkan angka kesakitan dengan cara memberi penyuluhan tentang kesehatan. Peran perawat preventif adalah mengidentifikasi perilaku tertentu untuk menghindari kegagalan peran sebagai seorang perawat. Peran perawat kuratif adalah menyediakan lingkungan yang kondusif, memecahkan masalah, merawat kesehatan fisik, pengobatan luka. Peran perawat rehabilitatif adalah dengan memberikan perawatan kontrol luka serta kadar gula darah dalam darah (Purnamasari *et al*., 2023).

Peran penting perawat dalam perawatan luka kaki diabetik adalah perawatan pada kulit khususnya luka, menjaga kelembaban, pencucian luka dan pemilihan dressing yang tepat. Untuk saat ini perawatan luka mengalami perkembangan dengan teknik menggunakan balutan luka modern atau modern dressing dengan menjaga kelembaban luka agar luka lebih cepat sembuh dan untuk mengurangi angka amputasi akibat luka kaki diabetik (Nurprihastini *et al*., 2023).

Faktor yang meningkatkan risiko terjadinya luka kaki diabetik adalah neuropati perifer, deformitas kaki, sering terjadinya trauma minor pada kaki. Dalam penatalaksanaan luka kaki diabetik, aliran darah daerah luka perlu diusahakan agar adekuat. Kontrol glikemik dan perawatan luka standar juga perlu dilakukan secara adekuat. Perawatan luka standar meliputi debridement, offloading, menjaga kelembaban luka dengan bahan balut yang sesuai, kontrol edema, dan kontrol infeksi (Bahri & Hidayat, 2023). Luka kaki diabetik yang bengkak biasanya terjadi karena edema, edema merupakan kondisi vena yang terbendung karena adanya peningkatan tekanan hidrostatik intravaskuler (tekanan yang mendorong darah mengalir di dalam vaskuler oleh kerja pompa jantung), sehingga menimbulkan pembesaran atau penumpukan cairan plasma ke ruang interstitium. Dalam keadaan edema pasien tidak bisa melakukan aktivitas sehari hari dan hal ini dapat menimbulkan komplikasi (Wijaya *et al*., 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi penyembuhan luka kaki diabetik yang bengkak adalah dengan cara memberi tekanan kepada luka yaitu dengan memberikan balutan fiksasi terapi *compression*, salah satu jenis balutan fiksasi terapi *compression* adalah balutan *crepe bandage* dan *cohesive bandage* yaitu jenis kain elastis yang digunakan untuk menutupi luka atau cedera selama masa penyembuhan. *Crepe bandage* adalah kain yang sangat lentur karena banyaknya lilitan benang. perban ini digunakan dalam perawatan terkilir dan tegang otot. *Crepe bandage* menunjukkan tekanan perban 20 mmHg pada tingkat betis. Selain itu, tingkat kompresi ini menyebabkan pengurangan lumina pembuluh darah sebesar 94%. *Cohesive bandage* merupakan perban untuk penanganan gejala yang umum terjadi pada penyakit vena dan limfatik, yaitu ulserasi dan edema. *Cohesive bandage* menujukan tekanan yang lebih tinggi, tekanan perban sekitar 23 mmHg dan tidak boleh terlalu melebar. Perban harus melebar ke bagian atas otot gastrocnemius untuk mencegah selip. *Cohesive Bandage* tidak boleh diaplikasikan secara langsung dengan kulit karena risiko alergi lateks (Ronaldson *et al*., 2024)

Tujuan fiksasi terapi *compression* menggunakan *crepe bandage* dan *cohesive bandage* pada luka kaki diabetik yang bengkak adalah untuk memberikan tekanan yang merata untuk mengurangi pembengkakan dan membantu dalam pengendalian perdarahan. Manfaat dari fiksasi terapi *compression* menggunakan *crepe bandage* dan *cohesive bandage* untuk memberikan dukungan tambahan pada area yang mengalami cedera atau luka kaki diabetik yang bengkak (Hasan *et al*., 2020).

Klinik Hanifah Medika Center adalah salah satu tempat perawatan luka. Klinik ini memiliki kekhususan melakukan perawatan segala jenis luka, baik luka akut dan kronis seperti luka diabetes, luka bakar, luka kanker, luka kecelakaan, luka post operasi dan sebagainya, dengan menggunakan modern dressing/balutan modern bertujuan mempercepat penyembuhan luka (Langi, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) angka kejadian diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 877.531 kasus, saat ini Indonesia menempati peringkat ke-5 dengan jumlah penderita diabetes melitus di dunia. Sedangkan angka kejadian di provinsi Banten pada tahun 2024 sebanyak 225.026 kasus. Diabetes melitus adalah gangguan dalam metabolisme tubuh yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang melebihi batas normal. Luka kaki diabetik adalah komplikasi diabetes kronis parah yang terdiri dari lesi di jaringan dalam yang terkait dengan gangguan neurologis dan penyakit pembuluh darah perifer pada tungkai bawah penumpukan cairan plasma ke ruang interstitium. kasus luka kaki diabetik di Indonesia mencapai 219.382 kasus. Salah satu jenis fiksasi terapi compression dalam penyembuhan luka kaki diabetik yang bengkak adalah crepe bandage dan cohesive bandage yaitu jenis kain elastis yang digunakan untuk menutupi luka atau cedera selama masa penyembuhan. Tujuan fiksasi crepe bandage dan cohesive bandage pada luka kaki diabetik yang bengkak adalah untuk memberikan tekanan yang merata untuk mengurangi pembengkakan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan fiksasi terapi *compression* terhadap proses penyembuhan luka diabetik di Klinik Hanifah Medika Center.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Teridentifikasi karakteristik pasien luka kaki diabetik di Klinik Hanifah Medika Center. (Meliputi : usia, pekerjaan, jenis kelamin, mulai menderita, UMR)

2) Diketahui penyembuhan luka diabetes setelah dilakukan perawatan fiksasi dengan terapi *compression*.
3) Diketahui hubungan perawatan luka diabetes dengan metode fiksasi terapi *compression*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan luka kaki diabetik, yang akan menjadi sumber referensi, sumber acuan dalam penanganan luka diabetik yang berfokus pada prosedur perawatan luka dengan fiksasi terapi *compression* menggunakan balutan *crepe bandage* dan *cohesive bandage*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien/Keluarga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pasien dan keluarga agar bisa lebih paham dalam menangani luka diabetes melitus dengan metode fiksasi terapi *compression* menggunakan balutan *crepe bandage* dan *cohesive bandage*.

2) Bagi Perawat

Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi perawat kesehatan untuk bisa lebih memberikan informasi mengenai pentingnya pengaruh fiksasi *compression* menggunakan balutan *crepe bandage* dan *cohesive bandage* terhadap penyembuhan luka diabetes.

3) Bagi instansi

Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi instansi kesehatan untuk bisa lebih memberikan informasi mengenai pentingnya pengaruh fiksasi terapi *compression* menggunakan balutan *crepe bandage* dan *cohesive bandage*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penyembuhan luka kaki diabetik yang bengkak menggunakan terapi *compression* dengan balutan *crepe bandage* dan *cohesive bandage*.